

**REKONSTRUKSI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS ARTIFICIAL
INTELLIGENCE DALAM PENGUATAN AKHLAK SISWA MADRASAH:
STUDI KEPUSTAKAAN**

Afif Syaiful Mustofa¹, Zamroni²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

1afifsyaifulmustofa@gmail.com, 2zamroni1802.uinsi@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to reconstruct an Artificial Intelligence (AI)-based Islamic education curriculum to strengthen the moral character (akhlaq) of madrasah students. The study is motivated by the gap between the rapid development of educational technology and the current implementation of Islamic education curricula, which remain predominantly cognitive-oriented and lack systematic integration of moral values. This research employs a qualitative approach with a library research design by analyzing relevant scholarly literature on AI, Islamic education curriculum, and moral education. The findings indicate that the integration of AI into the Islamic education curriculum can be achieved through reconstruction of curriculum components, including objectives, content, teaching methods, and assessment, with a primary focus on moral development. AI functions as a *wasilah* (instrument) to support personalized learning, monitor students' character development, and facilitate contextual value internalization through technologies such as adaptive learning and learning analytics. However, the implementation of AI must remain guided by Islamic values, with teachers maintaining a central role as moral and spiritual mentors. This study contributes theoretically to the development of an integrative technology-based Islamic curriculum model and offers practical implications for designing adaptive madrasah curricula that prioritize students' moral development in the digital era.*

Keywords: Islamic education curriculum, artificial intelligence, moral education, madrasah, library research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi kurikulum pendidikan Islam berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam penguatan akhlak siswa madrasah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi pendidikan yang pesat dengan implementasi kurikulum pendidikan Islam yang masih dominan berorientasi kognitif dan kurang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak secara sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) melalui analisis terhadap literatur ilmiah bereputasi yang relevan dengan tema AI, kurikulum pendidikan Islam, dan pendidikan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi AI dalam kurikulum pendidikan Islam dapat dilakukan melalui rekonstruksi pada aspek tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan akhlak. AI berperan sebagai *wasilah* yang mendukung personalisasi pembelajaran, monitoring perkembangan karakter, serta internalisasi nilai secara kontekstual melalui teknologi seperti adaptive learning dan learning analytics. Namun demikian,

implementasi AI harus tetap dikendalikan oleh nilai-nilai keislaman dengan menempatkan guru sebagai pusat pembinaan moral dan spiritual. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model kurikulum pendidikan Islam berbasis teknologi yang integratif, serta implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum madrasah yang adaptif dan berorientasi pada pembentukan akhlak siswa di era digital.

Kata Kunci: kurikulum pendidikan Islam, artificial intelligence, akhlak, madrasah, studi kepustakaan

A. Pendahuluan

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) dalam dekade terakhir telah membawa transformasi signifikan dalam pendidikan global melalui teknologi seperti adaptive learning systems, learning analytics, dan intelligent tutoring systems yang meningkatkan efektivitas pembelajaran. Menurut Holmes et al. (2022), AI memungkinkan pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan efisien. Namun, di balik potensinya, transformasi ini juga menimbulkan tantangan serius, terutama terkait pergeseran orientasi pendidikan yang cenderung menitikberatkan aspek teknologis dan kognitif, sehingga berisiko mengabaikan dimensi nilai dan moral (Zawacki-Richter et al., 2021). Hal ini menjadi perhatian penting dalam konteks pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kurikulum memiliki peran strategis tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan insan berakhlak mulia yang berlandaskan nilai tauhid. Al-Attas (2021) menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah melahirkan insan adabi yang seimbang antara intelektualitas dan moralitas. Namun demikian, kurikulum modern yang mengadopsi pendekatan kompetensi dan digitalisasi belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika Islam secara sistematis, terutama dalam menghadapi disrupsi teknologi seperti AI. Di sisi lain, penguatan akhlak di madrasah masih menghadapi tantangan implementasi, karena cenderung bersifat normatif dan kurang kontekstual dengan perkembangan teknologi digital (Rahman et al., 2022).

Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan AI dalam pendidikan,

termasuk dalam personalisasi pembelajaran dan analisis perilaku (Hwang & Chen, 2023), penggunaannya masih terbatas pada aspek teknis dan belum menyentuh rekonstruksi kurikulum secara menyeluruh. Pemetaan literatur menunjukkan bahwa penelitian lebih banyak berfokus pada digitalisasi pembelajaran dan pendidikan karakter secara terpisah, sementara kajian yang mengintegrasikan AI dalam kerangka kurikulum pendidikan Islam berbasis penguatan akhlak masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi kurikulum pendidikan Islam berbasis Artificial Intelligence dalam penguatan akhlak siswa madrasah melalui studi kepustakaan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoretis sekaligus kerangka konseptual yang aplikatif bagi pengembangan kurikulum yang responsif terhadap teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai akhlak Islam.

Kajian Pustaka

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses pembinaan manusia yang holistik, mencakup dimensi intelektual, spiritual, dan moral secara terintegrasi. Berbeda dengan

pendidikan sekuler yang cenderung berorientasi pada aspek kognitif, pendidikan Islam menjadikan nilai tauhid sebagai landasan utama dalam pembentukan kepribadian. Huda (2021) menyatakan bahwa pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai etis yang bersumber dari ajaran Islam, sejalan dengan Halstead (2020) yang menekankan pentingnya pembentukan karakter berbasis moral dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga transfer nilai yang berujung pada pembentukan akhlak siswa sebagai tujuan utama.

Konsep akhlak dalam pendidikan Islam mencerminkan integrasi antara pengetahuan, kesadaran, dan tindakan moral, baik dalam aspek lahiriah maupun batiniah. Tantangan pendidikan akhlak semakin kompleks di era digital, di mana perkembangan teknologi dan globalisasi memengaruhi perilaku generasi muda. Rahman et al. (2022) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak di lembaga pendidikan Islam masih cenderung normatif dan kurang kontekstual terhadap perkembangan zaman.

Sementara itu, kemajuan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI) mulai mengubah pola pembelajaran (Holmes et al., 2022), sehingga diperlukan integrasi antara nilai akhlak dan teknologi agar pendidikan Islam tetap relevan tanpa kehilangan esensinya.

Kurikulum secara umum dipahami sebagai seperangkat rencana yang mencakup tujuan, isi, dan metode pembelajaran. Teori klasik seperti Tyler menekankan pentingnya tujuan pendidikan, sedangkan Taba menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel berbasis kebutuhan peserta didik (Nasir, 2021). Dalam perkembangan modern, kurikulum bersifat dinamis dan harus adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi (Shamim, 2024). Dalam pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga integrasi nilai-nilai keislaman secara menyeluruh, sehingga menjadi sistem yang menyatukan ilmu pengetahuan dan nilai spiritual (Abadi et al., 2025).

Secara lebih spesifik, kurikulum pendidikan Islam memiliki karakteristik integratif yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam satu kerangka holistik. Penelitian

menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI tidak hanya berorientasi pada kompetensi akademik, tetapi juga pembentukan akhlak siswa (Muda et al., 2023). Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal dan implementasi di lapangan, terutama dalam menghadapi tantangan era digital (Syahnaz et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kurikulum yang adaptif dan kontekstual, termasuk melalui integrasi teknologi seperti AI.

Rekonstruksi kurikulum merupakan proses penyesuaian ulang struktur dan pendekatan pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Berlandaskan teori rekonstruksi sosial, pendidikan dipandang sebagai sarana untuk merespons perubahan sosial secara progresif. Law (2022) menegaskan bahwa perubahan kurikulum mencakup transformasi paradigma pembelajaran, sementara Wang et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi telah mendorong perubahan signifikan dalam desain kurikulum. Dalam konteks pendidikan Islam, rekonstruksi kurikulum harus menjaga keseimbangan antara nilai tradisional dan tuntutan modernitas,

termasuk integrasi keterampilan abad ke-21 dan literasi digital (Lubis et al., 2022; Dariyono & Rusman, 2023).

Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan merujuk pada penggunaan teknologi cerdas seperti machine learning dan intelligent tutoring systems untuk meningkatkan dan mempersonalisasi pembelajaran. AI mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan berpusat pada peserta didik (Lin et al., 2023; Gligorea et al., 2023). Implementasinya melalui adaptive learning terbukti meningkatkan hasil belajar dan memungkinkan pemantauan perkembangan siswa secara real-time (Wang et al., 2024; Dong et al., 2022). Namun, penggunaan AI juga menghadapi tantangan etika dan potensi dehumanisasi pembelajaran (Alam, 2022), sehingga perlu dirancang secara bijak.

Integrasi AI dalam penguatan akhlak merupakan pendekatan inovatif yang menggabungkan teknologi dengan pembentukan karakter melalui pembelajaran personalisasi dan analisis perilaku siswa (Holmes et al., 2022; Kovanović et al., 2021). Namun, dalam pendidikan Islam, peran guru sebagai

teladan tetap tidak tergantikan (Zawacki-Richter et al., 2021; Hwang & Chen, 2023). Sejauh ini, kajian AI dalam pendidikan Islam masih parsial dan belum terintegrasi dalam kurikulum secara sistematis (Juliantri et al., 2026; Hermawan et al., 2025; Putri et al., 2026), sehingga penelitian ini bertujuan merekonstruksi kurikulum berbasis AI untuk penguatan akhlak siswa madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) melalui metode systematic literature review yang mencakup tahap identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur dari database bereputasi seperti Scopus dan Web of Science dengan kriteria artikel lima tahun terakhir, berbahasa Inggris, dan relevan dengan topik (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019; Tranfield et al., 2020). Data berupa artikel jurnal internasional dianalisis menggunakan content analysis dan thematic analysis untuk mengidentifikasi pola dan tema utama, kemudian disintesis secara naratif guna menghasilkan kerangka konseptual tentang rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam berbasis

AI dalam penguatan akhlak siswa madrasah (Gusenbauer & Haddaway, 2020; Braun & Clarke, 2021; Paul & Criado, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Tren Global Artificial Intelligence dalam Pendidikan dan Implikasinya terhadap Nilai Moral

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan global menunjukkan akselerasi yang signifikan melalui pemanfaatan teknologi seperti *adaptive learning systems*, *learning analytics*, dan *intelligent tutoring systems* yang mampu mempersonalisasi pembelajaran secara real-time. Studi Zawacki-Richter et al. (2021) menunjukkan bahwa AI banyak digunakan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran melalui analisis data dan otomatisasi evaluasi, sementara Holmes et al. (2022) menegaskan bahwa AI mampu menciptakan sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Selain itu, meta-analisis Wang et al. (2024) membuktikan bahwa AI berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Namun, perkembangan ini juga mendorong

pergeseran paradigma pendidikan dari *human-centered learning* menuju *technology-driven learning* yang berpotensi mengurangi dimensi humanistik dalam proses pendidikan (Luckin et al., 2022). Dengan demikian, AI tidak hanya menjadi inovasi teknologis, tetapi juga memunculkan tantangan filosofis terkait arah dan tujuan pendidikan.

Implikasi penggunaan AI terhadap nilai moral dalam pendidikan menjadi isu yang semakin kompleks dan kontroversial. Hwang dan Chen (2023) menyatakan bahwa AI memiliki potensi untuk mendukung pendidikan karakter melalui pembelajaran adaptif berbasis nilai, namun implementasinya masih terbatas pada aspek teknis. Penelitian Kovanović et al. (2021) juga menunjukkan bahwa *learning analytics* dapat digunakan untuk memantau perilaku siswa, tetapi belum mampu menggantikan peran guru dalam pembentukan moral. Di sisi lain, Selwyn (2022) mengkritik bahwa dominasi teknologi dalam pendidikan berisiko mengurangi interaksi sosial yang esensial bagi pembentukan karakter. Selain itu, Holmes et al. (2022) menekankan pentingnya kerangka etis dalam penggunaan AI agar tidak

mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun AI memiliki potensi besar, terdapat risiko reduksi nilai moral apabila tidak diintegrasikan secara bijak dalam sistem pendidikan.

Lebih lanjut, literatur menunjukkan bahwa pengembangan AI dalam pendidikan masih didominasi oleh orientasi kognitif dibandingkan afektif dan moral. Baker dan Smith (2020) serta Chen et al. (2022) menemukan bahwa sebagian besar sistem AI dirancang untuk meningkatkan performa akademik tanpa mempertimbangkan dimensi nilai secara mendalam. Sementara itu, Williamson dan Eynon (2020) mengingatkan adanya potensi bias algoritmik yang dapat memengaruhi pengalaman belajar siswa. Untuk itu, Floridi et al. (2021) dan UNESCO (2021) menekankan pentingnya pengembangan AI berbasis prinsip etika (*ethical by design*) agar tetap selaras dengan nilai kemanusiaan. Berdasarkan sintesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tren global AI dalam pendidikan menghadirkan peluang sekaligus tantangan, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan penguatan nilai moral.

Temuan ini menjadi dasar penting bagi penelitian ini dalam merumuskan kebutuhan rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan AI secara seimbang dengan nilai-nilai akhlak.

Problematika Kurikulum Pendidikan Islam dalam Penguatan Akhlak di Era Digital (Revisi)

Kurikulum pendidikan Islam secara filosofis bertujuan membentuk insan yang seimbang antara intelektual, spiritual, dan moral berbasis nilai tauhid, dengan akhlak sebagai tujuan utama (Al-Attas, 2021). Namun, dalam praktiknya, kurikulum modern cenderung tereduksi pada aspek kognitif, sehingga internalisasi nilai moral belum optimal (Halstead, 2020; Huda, 2021). Di Indonesia, implementasi PAI masih lebih menekankan pengetahuan daripada pembentukan karakter, sehingga terjadi kesenjangan antara tujuan dan praktik (Muda et al., 2023).

Di era digital, tantangan semakin kompleks karena transformasi teknologi belum diiringi rekonstruksi kurikulum yang adaptif, menyebabkan ketidaksesuaian dengan kebutuhan peserta didik (Lubis et al., 2022). Pendidikan akhlak juga masih bersifat normatif dan belum kontekstual

dengan realitas digital (Rahman et al., 2022), sementara secara global lembaga pendidikan Islam menghadapi dilema dalam mengintegrasikan teknologi tanpa mengabaikan nilai keislaman (Ahmed, 2020).

Lebih lanjut, pengembangan kurikulum masih bersifat parsial dan belum integratif dalam memadukan ilmu, teknologi, dan nilai Islam (Syahnaz et al., 2026; Nasir, 2021). Kondisi ini menunjukkan perlunya rekonstruksi kurikulum yang sistematis dan seimbang agar relevan dengan kebutuhan generasi digital sekaligus tetap berorientasi pada pembentukan akhlak (Tan, 2020).

Model Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Berbasis Nilai (Perspektif Pendidikan Islam)

Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran berbasis nilai dalam perspektif pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai inovasi teknologi, tetapi sebagai instrumen untuk mendukung tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembentukan insan beradab (insān kāmil). Konsep ta'dīb yang dikemukakan Al-Attas (2021) menegaskan bahwa pendidikan berfungsi menanamkan adab sebagai fondasi pembentukan akhlak, sehingga AI harus diarahkan untuk

memperkuat internalisasi nilai, bukan menggantikan peran manusia. Pendidikan Islam berbasis nilai mengintegrasikan ilmu ('ilm), amal, dan akhlak secara sistemik (Huda et al., 2020), sehingga penggunaan AI seperti intelligent tutoring systems perlu tetap berlandaskan nilai tauhid dan etika Islam agar tidak mereduksi pendidikan menjadi sekadar proses kognitif (Hwang & Chen, 2023). Dalam kerangka ini, AI berperan sebagai alat bantu adaptif yang mendukung pembelajaran personal tanpa menghilangkan dimensi spiritual.

Model integrasi AI dapat dikembangkan melalui pemanfaatan learning analytics yang dipadukan dengan prinsip tarbiyah ruhiyah dan tazkiyatun nafs untuk memetakan serta memperkuat perkembangan akhlak siswa (Kovanović et al., 2021; Rahman et al., 2022). AI memungkinkan pemberian umpan balik berbasis nilai secara personal, seperti penguatan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab, namun tetap menempatkan guru sebagai murabbi yang berperan sentral dalam pembinaan spiritual (Nasr, 2020). Meskipun demikian, integrasi ini menghadapi tantangan etis dan risiko dominasi aspek kognitif dalam implementasi AI (Floridi et al., 2021; Zawacki-Richter et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan model integrasi AI dalam pendidikan Islam harus dirancang secara holistik dengan

menggabungkan teknologi, pedagogi, dan nilai-nilai keislaman, sehingga AI tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada penguatan akhlak yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Artificial Intelligence dalam Penguatan Akhlak

Rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam berbasis Artificial Intelligence (AI) harus dimulai dari reorientasi filosofis yang menempatkan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan, bukan sekadar kompetensi kognitif. Dalam perspektif Islam, kurikulum tidak hanya mencakup struktur materi, tetapi juga mencerminkan visi *ta'dib* yang menekankan pembentukan insan beradab melalui integrasi ilmu, iman, dan amal (Al-Attas, 2021). Oleh karena itu, integrasi AI dalam kurikulum perlu diarahkan untuk mendukung proses internalisasi nilai, bukan menggantikan peran guru sebagai *murabbi*. Studi oleh Huda et al. (2020) menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam yang efektif harus mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan intelektual secara simultan. Dalam

konteks ini, AI dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk memperkuat proses pembelajaran berbasis nilai melalui personalisasi materi akhlak dan monitoring perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan (Hwang & Chen, 2023). Dengan demikian, rekonstruksi kurikulum tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga transformasional dalam menyelaraskan teknologi dengan nilai-nilai keislaman.

Secara struktural, model kurikulum pendidikan Islam berbasis AI dapat direkonstruksi melalui empat komponen utama, yaitu tujuan, isi, metode, dan evaluasi yang terintegrasi dengan teknologi. Pertama, tujuan kurikulum harus menekankan penguatan akhlak sebagai capaian utama dengan indikator yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Kedua, isi kurikulum perlu dirancang secara kontekstual dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran berbasis digital. Ketiga, metode pembelajaran dapat memanfaatkan AI seperti *adaptive learning* dan *intelligent tutoring systems* untuk memberikan pengalaman belajar yang personal dan reflektif terhadap nilai moral (Lin

et al., 2023). Keempat, evaluasi pembelajaran dapat dikembangkan melalui *learning analytics* yang mampu memantau perkembangan perilaku dan kebiasaan siswa secara longitudinal (Kovanović et al., 2021). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *tazkiyatun nafs* dalam Islam yang menekankan proses pembinaan akhlak secara berkelanjutan melalui refleksi dan evaluasi diri (Nasr, 2020). Dengan integrasi ini, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi sebagai sistem dinamis yang mampu membentuk karakter siswa secara sistematis.

Meskipun demikian, rekonstruksi kurikulum berbasis AI dalam pendidikan Islam harus memperhatikan aspek etika dan batasan penggunaan teknologi agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Studi oleh Floridi et al. (2021) menekankan pentingnya prinsip *ethical by design* dalam pengembangan AI, yang dalam konteks Islam selaras dengan prinsip *maqāṣid al-sharī'ah* dalam menjaga nilai-nilai dasar kehidupan manusia. Selain itu, Zawacki-Richter et al. (2021) menunjukkan bahwa implementasi AI dalam pendidikan masih cenderung berfokus pada

aspek kognitif, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih holistik untuk mengintegrasikan dimensi akhlak. Oleh karena itu, rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam berbasis AI harus menempatkan teknologi sebagai *wasilah* yang dikendalikan oleh nilai, bukan sebaliknya. Model ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi AI dalam kurikulum tidak diukur dari kecanggihan teknologi, tetapi dari sejauh mana teknologi tersebut mampu memperkuat pembentukan akhlak siswa secara autentik dan berkelanjutan.

Implikasi Teoretis dan Praktis terhadap Pengembangan Kurikulum Madrasah

Secara teoretis, rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam berbasis Artificial Intelligence (AI) memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan paradigma baru pendidikan Islam yang lebih integratif dan kontekstual. Penelitian ini memperluas konsep kurikulum pendidikan Islam dari pendekatan normatif menuju pendekatan transformasional yang menggabungkan dimensi teknologi, pedagogi, dan nilai-nilai keislaman secara simultan. Dalam kerangka ini, konsep *ta'dīb* tidak hanya dipahami

sebagai pembentukan adab secara tradisional, tetapi juga sebagai proses yang dapat diperkuat melalui dukungan teknologi yang adaptif dan berbasis data (Al-Attas, 2021). Selain itu, integrasi AI dalam kurikulum juga memperkaya kajian pendidikan Islam dengan pendekatan baru yang memanfaatkan *learning analytics* untuk memahami perkembangan akhlak siswa secara lebih sistematis (Kovanović et al., 2021). Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan konseptual bagi pengembangan teori kurikulum pendidikan Islam di era digital yang tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga responsif terhadap perubahan zaman.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi langsung terhadap pengembangan kurikulum di madrasah dan sekolah Islam terpadu, khususnya dalam merancang sistem pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai akhlak. Pemanfaatan AI seperti *adaptive learning* dan *intelligent tutoring systems* memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual, sehingga proses internalisasi nilai dapat

berlangsung secara lebih efektif (Hwang & Chen, 2023). Selain itu, penggunaan *learning analytics* dapat membantu lembaga pendidikan dalam memantau perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan, sehingga evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga moral. Namun demikian, implementasi ini memerlukan kesiapan institusi, baik dari segi kompetensi guru, infrastruktur teknologi, maupun kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi AI secara etis dan bertanggung jawab (Floridi et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berbasis AI harus dilakukan secara bertahap dan terencana agar dapat memberikan dampak yang optimal.

Lebih lanjut, implikasi penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pengembang kurikulum, praktisi pendidikan, dan ahli teknologi dalam merancang sistem pendidikan yang holistik. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari nilai spiritual dan moral, sehingga integrasi teknologi harus selalu berada dalam kerangka *maqāṣid al-sharī'ah* yang menekankan kemaslahatan manusia (Nasr, 2020).

Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum berbasis AI tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan sistem pendidikan dalam menjaga keseimbangan antara inovasi dan nilai. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga menawarkan arah praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang adaptif, relevan, dan berorientasi pada penguatan akhlak siswa di era digital.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rekonstruksi kurikulum pendidikan Islam berbasis Artificial Intelligence (AI) merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi era digital, khususnya untuk penguatan akhlak siswa madrasah. Kurikulum yang ada masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan belum mengintegrasikan nilai akhlak secara sistematis dengan teknologi. Studi ini merumuskan model kurikulum yang mengintegrasikan AI sebagai sarana pembelajaran berbasis nilai dengan menekankan keseimbangan antara teknologi, pedagogi, dan nilai

keislaman, serta menempatkan akhlak sebagai tujuan utama melalui pemanfaatan adaptive learning dan learning analytics. Secara praktis, temuan ini memberikan arah pengembangan kurikulum yang lebih adaptif, dengan tetap menempatkan guru sebagai pusat pembinaan moral, didukung peningkatan kompetensi digital pendidik dan kebijakan yang etis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model ini secara empiris guna mengukur efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Attas, S. M. N. (2021). *Islam and secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Baker, T., & Smith, L. (2020). *Educ-AI-tion rebooted? Exploring the future of artificial intelligence in schools and colleges*. London: Nesta.
- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2022). *Artificial intelligence in education: Promise and implications for teaching and learning*. Boston: Center for Curriculum Redesign.
- Luckin, R. (2020). *Machine learning and human intelligence in education*. London: UCL Knowledge Lab.
- Luckin, R., Holmes, W., Griffiths, M., & Forcier, L. (2022). *Intelligence unleashed: An argument for AI in education*. London: Pearson.

- Nasr, S. H. (2020). *Islamic philosophy from its origin to the present*. New York: State University of New York Press.
- Selwyn, N. (2022). *Should robots replace teachers? AI and the future of education*. Cambridge: Polity Press.
- UNESCO. (2021). *AI and education: Guidance for policymakers*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2022). *Guidance for generative AI in education and research*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2023). *Artificial intelligence and education: Policy guidance for policymakers*. Paris: UNESCO.
- Artikel:**
- Alam, A. (2022). Employing adaptive learning and intelligent tutoring systems for virtual classrooms. In *Advanced computing and intelligent technologies*. Singapore: Springer.
- Dariyono, D., & Rusman, R. (2023). Curriculum transformation in the 21st century education: Perspectives, challenges, and prospects. In *Proceedings of ICEISS*.
- Jurnal:**
- Abadi, S. B., Toyibah, P. S., & Alfadhillah, K. (2025). Integrating Islamic values and modern pedagogy: A systematic review of PAI curriculum development in school. *Research Horizon Journal*.
- Ahmed, F. (2020). Islamic education and the challenge of modernity: The role of values and curriculum. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 40(2), 256–272.
- Aldhafeeri, F. M., & Alotaibi, A. A. (2023). Reimagining education for successful and sustainable digital shifting. *SAGE Open*, 13(1).
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). One size fits all? What counts as quality practice in thematic analysis? *Qualitative Research in Psychology*, 18(3), 328–352.
- Chen, X., Zou, D., Xie, H., & Wang, F. L. (2022). Past, present, and future of smart learning: A topic-based bibliometric analysis. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1), 1–25.
- Dong, J., Mohd Rum, S. N., Kasmiran, K. A., & Aris, T. N. (2022). Artificial intelligence in adaptive and intelligent educational systems: A review. *Future Internet*, 14(9), 245.
- Floridi, L., Cowls, J., King, T., & Taddeo, M. (2021). How to design AI for social good: Seven essential factors. *Science and Engineering Ethics*, 27(3), 1–21.
- Gligorea, I., Cioca, M., Oancea, R., Gorski, A. T., & Gorski, H. (2023). Adaptive learning using artificial intelligence in e-learning: A literature review. *Education Sciences*, 13(12), 1216.
- Gusenbauer, M., & Haddaway, N. R. (2020). Which academic search systems are suitable for systematic reviews? *Research Synthesis Methods*, 11(2), 181–217.
- Halstead, J. M. (2020). Islamic values: A distinctive framework for moral education? *Journal of Moral Education*, 49(3), 1–15.

- Hermawan, I., Rahman, A., & Sulaiman, M. (2025). Integrating artificial intelligence in Islamic education: Insights from Madrasah Aliyah in Karawang, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Huda, M. (2021). Islamic philosophy and ethics of education: Al-Zarnūjī's concept. *Ulumuna*, 25(1), 1–15.
- Huda, M., Maseleno, A., Shahrill, M., Jasmi, K. A., Mustari, M. I., & Basiron, B. (2020). Exploring adaptive learning in Islamic education: A systematic review. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(4), 1–15.
- Hwang, G. J., & Chen, N. S. (2023). Artificial intelligence in education: A review of applications and impacts on learning. *Computers & Education: Artificial Intelligence*, 4, 100112.
- Juliantri, H., Pratama, R., & Siregar, D. (2026). Generative AI in Islamic education at the madrasas level: A literature review of pedagogical, ethical, and theological frontiers. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Kovanović, V., Joksimović, S., & Siemens, G. (2021). Learning analytics for educational improvement. *Computers & Education*, 167, 104184.
- Law, M. Y. (2022). A review of curriculum change and innovation for higher education. *Journal of Education and Training Studies*.
- Lin, C. C., Huang, A. Y. Q., & Lu, O. H. T. (2023). Artificial intelligence in intelligent tutoring systems toward sustainable education: A systematic review. *Smart Learning Environments*, 10(1), 1–22.
- Lubis, M. S. A., Fatmawati, E., & Pratiwi, E. Y. R. (2022). Understanding curriculum transformation towards educational innovation in the era of digital technology. *Nazhruna Journal*.
- Muda, F. F. I. K., Yahiji, K., Ondeng, S., & Arif, M. (2023). Model of curriculum development of Islamic religious education in elementary schools. *Journal La Edusci*.
- Nasir, M. (2021). Curriculum development and accreditation standards in traditional Islamic schools in Indonesia. *Journal of Curriculum Studies Research*.
- Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The art of writing literature review: What do we know and what do we need to know? *International Business Review*, 29(4), 101717.
- Putri, Z., Ramadhan, F., & Kurniawan, A. (2026). Transformation of Islamic education based on artificial intelligence: Opportunities and ethics in character building for students. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahman, F., Abdullah, M., & Karim, S. (2022). Character education in Islamic schools in the digital era. *Journal of Islamic Education Studies*.
- Shamim, N. (2024). Application of Tyler's curriculum theory in contemporary education. *Journal of Education and Humanities Research*.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Syahnaz, A., Furqan, M., & Amalia, A. R. (2026). A critical study of the

- Islamic education curriculum development process in Indonesia. *International Journal of Education and Management Development*.
- Tan, C. (2020). Islamic education and reform in Southeast Asia: Perspectives from Indonesia and Malaysia. *Compare*, 50(2), 241–256.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2020). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge. *British Journal of Management*, 31(3), 483–495.
- Wang, C., Chen, X., Yu, T., Liu, Y., & Jing, Y. (2024). Education reform and change driven by digital technology: A bibliometric study. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, 1–12.
- Wang, X., Huang, R., & Sommer, M. (2024). The efficacy of artificial intelligence-enabled adaptive learning systems on learner outcomes. *Journal of Educational Computing Research*.
- Williamson, B., & Eynon, R. (2020). Historical threads, missing links, and future directions in AI in education. *Learning, Media and Technology*, 45(3), 223–235.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
- Yusof, N., Ibrahim, R., & Hassan, M. (2023). Curriculum transformation in Islamic education for 21st century learning. *Asian Journal of Education*.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2021). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1–27.